

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa TK di Kecamatan Sukasari Kota Bandung dengan waktu yang berbeda-beda dan dilaksanakan dari bulan September hingga bulan November 2015.

b. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua individu atau unit-unit yang menjadi target penelitian (Agus, 2011: 37). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi ibu dari siswa TK Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016. Siswa disini adalah anak usia dini yang menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah usia 0-6 tahun.

Namun pada penelitian ini dibatasi hanya pada rentang usia 4-6 tahun. Hal ini berdasarkan pertimbangan usia pada fase kelekatan yang terakhir yaitu *phase goal corrected partnership* dengan usia anak adalah lebih dari 2 tahun. Sedangkan menurut Dariyo (2007) yang tergolong anak-anak awal ialah mereka yang berada pada usia 4-5 tahun, karena pada usia ini anak masih memfokuskan diri pada hubungan dengan orangtua atau keluarga, namun sudah ditandai dengan kemandirian, kemampuan kontrol diri (*self-control*) dan hasrat untuk memperluas pergaulan dengan anak-anak sebaya. Maka dari itu, peneliti mengambil batasan anak usia dini *preschool* di rentang usia 4-6 tahun yang menjadi patokan untuk pengambilan populasi penelitian ini yaitu ibu dari anak tersebut. Adapun jumlah TK di Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 21 sekolah (KEMDIKBUD, 2015).

c. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dari siswa TK di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016. Menurut Arikunto (1998:

120), bahwa apabila dalam pengambilan sampel yang jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dari siswa di sekolah yang terpilih dalam proses sampling secara acak. Dari 21 TK di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016, terpilihlah 8 TK yang dilibatkan dalam penelitian ini dengan jumlah responden sebanyak 321 orang. Secara rinci jumlah responden dari masing-masing TK adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Responden dari Sekolah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1	TK Aisyiyah 11	69
2	TK AL Aqsho	57
3	TK AL Azhar 30	30
4	TK AL Inayah	37
5	TK AL Falah	40
6	TK Lab UPI	35
7	TK Nasywa	25
8	TK Sarijadi	28
	Jumlah	321

Dari 8 sekolah yang terpilih dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel atau responden dari kedelapan sekolah yang terpilih adalah 321 orang.

d. Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memilih 8 (38%) dari 21 TK di Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016 secara acak

(melalui undian) sehingga semua anggota populasi tanpa kecuali memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Para ibu di TK yang terpilih, secara otomatis menjadi sampel atau responden dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel dengan pendekatan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell (2007: 165-166), kombinasi (*mixed methods*) ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tidak sepenuhnya dapat dijawab dengan salah satu pendekatan misalnya hanya dengan kuantitatif ataupun kualitatif saja. Pendekatan kombinasi ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Akan tetapi, pada penelitian ini data utama berada pada pendekatan kuantitatif sedangkan pada pendekatan kualitatif, data yang digunakan hanya sebagai data tambahan untuk memperkaya, memperkuat serta memperdalam data yang akan diolah pada pendekatan kuantitatif.

Sehingga data pada pendekatan kualitatif bukan sebagai data utama akan tetapi hanya data pendukung saja. Peneliti menggunakan metode ini karena akan meneliti apakah terdapat hubungan antara Pola Asuh dengan Kelekatan Anak dan Ibu.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel pola asuh dan variabel kelekatan. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pola Asuh

Pengertian pola asuh dalam penelitian ini adalah cara pengasuhan ibu kepada anaknya yang meliputi upaya pembatasan, pemberian tuntutan, pendisiplinan, keterlibatan, penggunaan otoritas dan kehangatan ibu terhadap tindakan serta aktifitas yang dilakukan anak.

Pola asuh ini dilihat dalam empat jenis pola asuh sesuai dengan pengklasifikasian dari Baumrind tahun 1971 (dalam Santrock, 1995) yaitu: pola asuh

otoriter, otoritatif, dan permisif *indifferent* dan permisif *indulgent*. Berikut penjelasan dari kategori pola asuh:

i. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter dapat dilihat dari adanya perilaku ibu dengan ciri-ciri berikut:

- a. Ibu memberikan batasan yang tegas kepada anak tanpa memberikan alternatif solusi.
- b. Ibu menuntut anak untuk melakukan tindakan yang diperintahkannya tanpa kecuali.
- c. Ibu melakukan tindakan pendisiplinan yang ketat agar selalu dipatuhi oleh anak tanpa melihat kebutuhan anak.
- d. Ibu memutuskan suatu hal dengan tidak melihat perasaan anak.
- e. Ibu memiliki kuasa sepenuhnya terhadap anak dengan tidak melihat kesejahteraannya.
- f. Ibu tidak perhatian terhadap keinginan anak, jarang meluangkan waktu bersama, dan tidak ada penghargaan terhadap tingkah laku positif yang ditampilkan anak namun tetap dalam aturan yang ketat.

ii. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif dapat dilihat dari adanya perilaku ibu dengan ciri-ciri berikut:

- a. Ibu memberikan batasan yang tegas serta penjelasan kepada anak.
- b. Ibu mengharapkan anak untuk mematuhi perintahnya dengan musyawarah.
- c. Ibu memberikan aturan yang jelas dan fleksibel agar dipatuhi oleh anak.
- d. Pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah bersama Ibu dan anak.
- e. Ibu memberikan kepercayaan kepada anak namun tetap memberikan pengawasan.
- f. Ibu perhatian terhadap kesejahteraan anak, sering meluangkan waktu bersama dengan aktifitas yang produktif, dan memberikan

penghargaan terhadap tingkah laku positif yang ditampilkan anak sehingga terlihat kehangatan diantara keduanya.

iii. Pola Asuh Permisif

1. Pola asuh permisif *indifferent* dapat dilihat dari adanya perilaku ibu dengan ciri-ciri berikut:
 - a. Ibu tidak memberikan batasan kepada anak karena ketidak terlibatannya.
 - b. Ibu tidak memberikan tuntutan apapun kepada anak karena tidak ada pencapaian yang harus dipenuhi.
 - c. Ibu tidak memberikan peraturan kepada anak karena ibu cenderung bersikap acuh kepada anak.
 - d. Ibu tidak terlibat dalam kehidupan anak karena ibu mengabaikan anak.
 - e. Otoritas ada di tangan anak dan ibu tidak memperhatikan anak karena ibu tidak tahu tentang anaknya.
 - f. Ibu tidak perhatian terhadap kesejahteraan anak, tidak pernah meluangkan waktu bersama, dan tidak pernah memberikan penghargaan terhadap tingkah laku positif yang ditampilkan anak. sehingga anak bebas melakukan apapun untuk memenuhi keinginannya.

2. Pola asuh permisif *indulgent* dapat dilihat dari adanya perilaku ibu dengan ciri-ciri berikut:
 - a. Ibu tidak memberikan batasan kepada anak karena ingin mengikuti semua keinginan anak.
 - b. Ibu memiliki harapan yang tinggi tentang anaknya tapi tidak ada tuntutan.
 - c. Ibu mengadakan aturan namun sering mengalah terhadap usaha anak.
 - d. Ibu sangat terlibat dalam kehidupan anak dan keputusan ada di tangan anak.
 - e. Anak memiliki otoritas yang tinggi dan ibu selalu menurutinya.

- f. Ibu memberikan semua kebutuhan anak, selalu bersama anak, selalu memberikan apresiasi kepada anak sehingga semua kebutuhan anak selalu dipenuhi.

2. Kelekatan

Pengertian kelekatan dalam penelitian ini yaitu ikatan emosional yang terjalin antara anak dengan ibunya dan dirasakan oleh ibu seperti keinginan, perasaan, kesediaan, respon terhadap isyarat dan intensitas waktu bersama anak.

Kelekatan dapat dilihat dalam tiga jenis sesuai dengan pengklasifikasian dari Ainsworth (dalam Papalia 2008: 278), yaitu:

i. Kelekatan Aman

Kelekatan aman dapat dilihat dari adanya perilaku berikut ini:

- a. Ibu ingin berada dekat dengan anak dan anak merasa aman.
- b. Ibu merasa nyaman dan bahagia ketika berhubungan dengan anak sedangkan anak menunjukkan perasaan senang.
- c. Ibu bersedia memberikan dukungan kepada anak dan anak memberikan respon yang positif.
- d. Ibu memiliki kepekaan yang tinggi terhadap isyarat yang diberikan anak sehingga anak merasa nyaman.
- e. Ibu jarang berpisah dengan anak sehingga anak mudah melakukan aktifitas bersama ibu.

ii. Kelekatan Cemas

Kelekatan cemas dapat dilihat dari adanya perilaku berikut ini:

- a. Ibu ingin berada dekat dengan anak namun anak sering merengek.
- b. Ibu merasa kurang nyaman ketika berhubungan dengan anak sedangkan anak menunjukkan respon yang kurang baik.
- c. Ibu bersedia memberikan dukungan yang kurang tepat sehingga anak merespon dengan melawan.
- d. Ibu salah dalam merespon isyarat yang diberikan anak sehingga keinginan anak tidak terpenuhi.

- e. Ibu terkadang berpisah dengan anak sehingga anak sulit melakukan aktifitas bersama ibu.

iii. Kelekatan Menghindar

Kelekatan menghindar dapat dilihat dari adanya perilaku berikut ini:

- a. Ibu ingin berada dekat dengan anak namun anak menghindar.
- b. Ibu memperoleh sedikit kesenangan dan kenyamanan ketika berhubungan dengan anak sedangkan anak menjauh dari ibunya.
- c. Ibu bersedia berinteraksi dengan anak namun selalu salah sehingga anak merasa tidak nyaman.
- d. Ibu tidak bisa merespon isyarat yang diberikan anak sehingga anak sering menangis.
- e. Ibu sering meninggalkan anak sehingga anak menunjukkan perilaku menolak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif sebagai data utama pada penelitian ini digunakan untuk menjangkau data tentang pola asuh dan kelekatan adalah dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner. Kuisisioner ini disebar dan diisi oleh ibu dari siswa TK Kecamatan Sukasari Kota Bandung, lalu dikumpulkan kembali dan diseleksi oleh peneliti sendiri untuk memastikan kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang benar-benar telah diisi serta semua jawaban dipastikan telah dijawab oleh sampel. Setelah kuisisioner diseleksi, proses selanjutnya adalah pengumpulan data kualitatif yang merupakan data tambahan dengan metode wawancara tidak terstruktur dan observasi pada beberapa anak dari ibu yang telah mengisi kuisisioner. Pemilihan anak tersebut dilakukan secara insidental dari semua subjek penelitian. Sampling Insidental menurut Sugiyono (2012) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*incidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, dalam penelitian ini semua anak dari ibu yang telah mengisi kuisisioner adalah layak dijadikan subjek kualitatif. Dari kesemua ibu yang telah mengisi kuisisioner, peneliti

menggunakan 8 subjek anak yang dipilih secara isidental. Proses selanjutnya yaitu pengolahan data dari hasil kuisisioner, wawancara dan observasi tersebut yang bertujuan untuk melanjutkan prosedur penelitian selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Data Kuantitatif

Terdapat dua instrumen berupa kuisisioner tertutup yang digunakan dalam penelitian, yaitu kuisisioner pola asuh yang disusun berdasarkan teori Baumrind dan kuisisioner kelekatan yang disusun berdasarkan teori Ainsworth. Model kuisisioner dibuat dan dikembangkan oleh peneliti sendiri dalam bentuk skala Guttman dalam format pilihan ganda dengan beberapa alternatif pilihan jawaban. Format pilihan ganda ini dipilih berdasarkan pertimbangan agar subjek dapat dengan mudah membandingkan ketiga perlakuan dan memilih perlakuan yang paling sesuai dengan kenyataannya. Selain itu, alternatif jawaban kuisisioner ini dibuat acak untuk tiap posisi pada setiap nomor soal yang disajikan, sehingga alternatif jawaban untuk masing-masing jenis pola asuh dan kelekatan pada setiap item urutannya tidak sama, dengan cara ini maka kecenderungan untuk memilih jawaban pada satu pilihan tertentu dapat dihindari.

1. Kuisisioner Pola Asuh

Kuisisioner pola asuh ini, terdiri dari 10 item dengan empat pilihan jawaban yang mewakili tiap jenis pola asuh ibu. Pada tiap item, ibu diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yaitu a atau b atau c atau d mengenai cara pengasuhan ibu yang dilakukan kepada anaknya berdasarkan jenis pola asuh dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing item dalam kuisisioner memiliki empat alternatif jawaban yaitu alternatif jawaban yang merujuk pada jenis pola asuh yaitu otoriter, otoritatif, *indulgent* dan *indifferent*.

a. Penyekoran Kuisisioner Pola Asuh

Penyekoran kuisisioner dilakukan dengan cara memberikan skor yg sama pada setiap pilihan jawaban responden, dengan ketentuan seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Penyekoran Kuisisioner Pola Asuh

Alternatif Jawaban	Skor
A	1
B	1
C	1
D	1

Item yang responden jawab memiliki nilai 1 (satu) sedangkan item yang responden tidak menjawabnya diberi nilai 0 (no), sehingga akan diperoleh hasil jumlah dari keseluruhan tiap kategori alternatif jawaban. Kategorisasi jenis pola asuh responden diperoleh berdasarkan dari nilai tertinggi pilihan reponden tersebut.

2. Kuisisioner Kelekatan

Kuisisioner kelekatan ini, terdiri dari 9 item dengan tiga pilihan jawaban yang mewakili tiap jenis kelekatan. Pada tiap item, ibu diminta untuk memilih salah satu dari tiga pilihan jawaban yaitu a atau b atau c mengenai kelekatan anak yang ibu rasakan selama berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing item dalam kuisisioner memiliki tiga alternatif jawaban yang merujuk pada jenis kelekatan yaitu aman, cemas dan menghindar.

a. Penyekoran Kuisisioner Kelekatan

Penyekoran kuisisioner dilakukan dengan cara memberikan skor yg sama pada setiap pilihan jawaban responden, dengan ketentuan seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Penyekoran Kuisisioner Kelekatan

Alternatif Jawaban	Skor
A	1
B	1
C	1

Item yang responden jawab memiliki nilai 1 (satu) sedangkan item yang responden tidak menjawabnya diberi nilai 0 (nol), sehingga akan diperoleh hasil jumlah dari keseluruhan tiap kategori alternatif jawaban. Kategorisasi jenis kelekatan responden diperoleh berdasarkan dari nilai tertinggi pilihan reponden tersebut.

b. Instrumen Data Kualitatif

Dalam pengambilan data kualitatif, instrument yang digunakan sama dengan instrumen pada data kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk *rechecking* atau pembuktian terhadap hasil penelitian data kuantitatif yang telah didapat sebelumnya. Akan tetapi, pada instrumen data kualitatif, bentuk kalimat sedikit diubah dengan menyesuaikan pada bahasa anak-anak. Oleh karena itu wawancara yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena wawancara yang dilakukan berdasarkan pengembangan topik yang sedang dibicarakan.

F. Uji Alat Ukur Penelitian

a. Alat Ukur Kuantitatif

1. Uji Validitas Isi

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam pembuatan alat tes, hal ini dikarenakan dalam melakukan pengujian alat tes perlu adanya kesesuaian antara tujuan dan isi dalam alat tes tersebut. Menurut

Azwar (2012: 175) validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang akan diukur oleh tes tersebut.

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen menggunakan validitas isi (*content validity*) yang dilakukan dengan meminta pendapat ahli (*judgment expert*) kepada beberapa dosen ahli.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada orang lain yang memiliki kriteria seperti sampel untuk selanjutnya dibaca, dicermati dan difahami lebih jauh mengenai pemahaman dan maksud dari setiap item pertanyaan instrumen yang dibuat.

Setelah instrumen dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan item dan kemudian diujicoba kepada 67 ibu di PAUD Anyelir Bandung karena karakteristiknya dianggap sama dengan subjek penelitian ini.

3. Analisis Item

Setelah ada hasil uji coba instrumen, penelitian selanjutnya dilakukan analisis item dengan menggunakan korelasi *point biserial* karena data pada penelitian ini merupakan data data nominal (Wahyu, 2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = Mean skor total

S_t = Simpangan baku

P = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1 - P

Proses perhitungan yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan *software excel 2013* untuk mencari item yang layak digunakan dalam penelitian ini. Item yang dipilih adalah item dengan koefisien korelasi tinggi diatas atau sama dengan 0,25 berdasarkan r-tabel (dalam lampiran Reliabilitas dan Validitas). Hasil uji coba menunjukkan ada 8 item pola asuh dan 6 item kelekatan yang tidak memenuhi kriteria yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari 0,25. Berikut rincian seleksi item tersebut:

Tabel 3.4 Hasil seleksi item kuisisioner Pola Asuh

Item Tidak Gugur	Item Gugur
1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 13, 14 dan 17	2, 6, 10, 11, 12, 15, 16 dan 18

Tabel 3.5 Hasil seleksi item kuisisioner Kelekatan

Item Tidak Gugur	Item Gugur
1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10 dan 12	3, 8, 11, 13, 14 dan 15

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini diperlukan adanya uji reliabilitas instrumen, hal ini dikarenakan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Menurut Azwar (2012: 180) pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang menghasilkan data reliabel.

Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Sugiyono, 2012). Koefisien reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat kestabilan pengukuran yang dilakukan oleh skala dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Kuder-Richardson 20* (KR-20), hal ini dikarenakan data yang

diperoleh berupa skor dikotomi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{KR-20} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum p(1-p)}{s^2_x} \right]$$

Keterangan:

k = banyaknya aitem

p = indeks kesukaran aitem

s²_x = varians skor tes (X)

Proses perhitungan yang dilakukan peneliti dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan bantuan *software excel* 2013 sehingga diperoleh nilai reliabilitas setelah seleksi item untuk instrumen pola asuh sebesar 0.938 dan kelekatan 0.918.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen pola asuh memiliki nilai mendekati angka 1,00 dengan nilai masing-masing untuk pola asuh 0.938 sedangkan kelekatan 0.918. Menurut Sugiyono (2012), nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,7. Maka dari itu, kedua instrumen tersebut dapat dikatakan memiliki nilai koefisien reliabilitas yang baik.

b. Alat Ukur Kualitatif

Uji alat ukur kualitatif pada penelitian ini menggunakan *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2012: 375).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2012). Untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan kelekatan anak dan ibu di TK Kecamatan Sukasari Kota Bandung dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisa Data Kuantitatif

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan kelekatan anak dan ibu di TK Kecamatan Sukasari Kota Bandung, maka dilakukan uji korelasi. Sebelum melakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti berdistribusi data normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka teknik statistic yang digunakan adalah teknik statistic parametric. Namun jika hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka teknik statistic yang digunakan adalah teknik nonparametric (Sugiyono, 2012). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS yaitu dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*.

Berikut adalah hasil uji normalitas data yang didapat antara lain:

Tabel 3.6 Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Pola Asuh	.497	321	.000	.263	321	.000
Kelekatan	.532	321	.000	.096	321	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Tabel diatas menunjukkan bahwa data pola asuh dan kelekatan tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi ≤ 0.05 . Oleh karena itu, teknik analisis statistic yang digunakan adalah teknik nonparametrik.

b. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, data yang didapat merupakan data yang berdistribusi tidak normal, sehingga teknik yang digunakan adalah teknik statistik nonparametrik. Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *Spearman Rank (Rho)*. Teknik analisis dalam metode *Spearman Rank (Rho)* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing item dalam satu

variabel. Dengan metode ini, dapat diketahui ada tidaknya hubungan korelasi antar 2 variabel, mengetahui koefisien korelasi, mengetahui arah hubungan serta mengetahui besarnya kontribusi x terhadap y. Berikut rumus metode *Spearman Rank (Rho)*:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} = koefisien korelasi rank spearman

d = selisih antar ranking 2 variabel

N = jumlah pasangan pengamatan

Adapun kriteria signifikansi variabel yaitu:

Tabel 3.7 Kriteria Signifikansi

Kriteria

Probabilitas > 0.05 Ho Diterima

Probabilitas ≤ 0.05 Ho Ditolak

Sedangkan untuk mengetahui interpretasi seberapa besar tingkat korelasi 2 variabel dalam penelitian ini, peneliti melihat pedoman dibawah ini:

Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Kontingensi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012)

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan setelah proses pengumpulan data utama selesai dilakukan. Dalam penelitian ini, data yang bersifat kualitatif akan

dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi, display dan verifikasi (Sugiyono, 2012)

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang data-data yang dianggap tidak diperlukan. Reduksi data disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mendapat data tambahan tentang pola asuh dengan kelekatan anak dan ibu.

b. Data Display

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang disajikan pada sebuah tabel yang telah diberi kode tertentu untuk membenarkan data kuantitatif yang didapat oleh peneliti.

c. Verifikasi Data

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang valid dan konsisten yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini verifikasi data akan menyimpulkan apakah terdapat hubungan antara pola asuh dengan kelekatan anak dan ibu.

H. Prosedur Penelitian

Berdasarkan perencanaan penelitian ini, maka prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap Pra-lapangan

Meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat penelitian, mencangkup observasi lapangan dan permohonan surat izin kepada subjek yang akan diteliti, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Meliputi proses pengumpulan data-data yang berkaitan dengan Pola Asuh dan Kelekatan ibu. Data tersebut diperoleh dengan kuisisioner.

3. Tahap Analisis Data

Adapun tahap analisis data melalui beberapa tahap yaitu:

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuisisioner yang terkumpul dan kelengkapan pengisian kuisisioner yang diisi oleh sampel penelitian. Setelah semua telah dipastikan lengkap, maka kemudian dilakukan pengolahan data.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan statistika.

c. Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban dari sampel penelitian.

d. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan setelah semua data diolah kemudian dianalisis dan diperoleh satu kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini.

4. Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna. Kemudian peneliti melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan laporan penelitian.